

**PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK
DI MASA PANDEMI *COVID-19***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Miftah Ul Maarif
NIM 17604221045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta UI Maarif

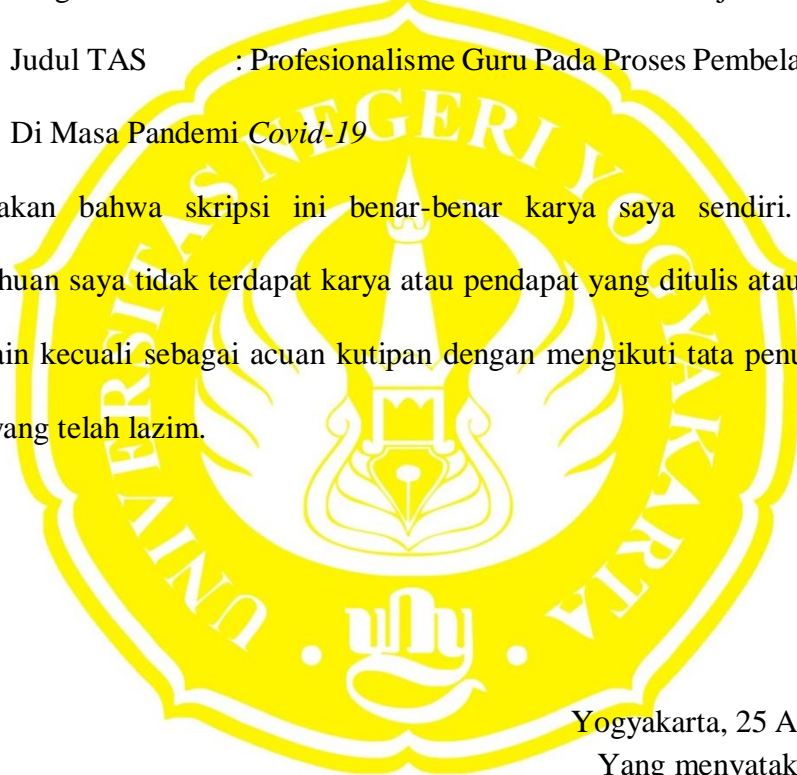
NIM : 17604221045

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran PJOK

Di Masa Pandemi *Covid-19*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mifta UI Maarif', is written over the printed name.

Mifta UI Maarif
NIM. 17604221045

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Disusun oleh:

Mifta Ul Maarif
NIM 17604221045

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,



Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Sridadi, M.Pd.
NIP. 19611230 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh:

Mifta Ul Maarif
NIM 17604221045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sridadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		29/9/2022
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		28/9/2022
Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd. Penguji		28/9/2022

Yogyakarta, September 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001_{vj}

HALAMAN MOTO

“Ketika aku melakukan hal baik dan indah tetapi tak seseorang pun yang memperhatikan, aku tak pernah berkecil hati. Karena matahari pun tampil cantik setiap pagi meski sebagian penontonnya masih tertidur”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sutikna dan Ibu Jumiyah selaku orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tak pernah berhenti. Serta untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikanku semangat, dan untuk almamater biru kebanggaanku.

PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh:
Mifta UI Maarif
NIM. 17604221045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Populasi penelitian adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se- wilayah Kecamatan Tanjungsari Kab. Gunungkidul sejumlah 13 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* pada kategori tinggi sebanyak 3 guru PJOK (23,07%), kategori sedang sebanyak 7 guru PJOK (53,86%), kategori rendah sebanyak 3 guru PJOK (23,07%).

Kata kunci: *profesionalisme, Covid-19, PJOK*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Drs. Sridadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan waktu, bantuan, bimbingan, arahan, dan ilmu dengan penuh kesabaran selama penyusunan TAS, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dalam urusan akademik.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu Kepala SD se- Kecamatan Tanjungsari Kab. Gunungkidul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak, Ibu guru PJOK SD se- Kecamatan Tanjungsari Kab. Gunungkidul yang telah bersedia memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data.

8. Seluruh Tenaga Pendidik dan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, bantuan, dan pelajaran yang sangat membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Bapak Sutikna dan Ibu Jumiyah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan sejak semester pertama hingga saat ini PGSD Penjas Kelas A angkatan 2017 yang selalu dan saling mendoakan, membantu, dan memberikan motivasi.
11. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti sebut satu per satu, yang juga telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022
Peneliti,



Mifta Ul Maarif
NIM. 17604221045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Profesionalisme	9
2. Standar Kompetensi Guru	12
3. Standar Kualifikasi Akademik Guru	20
4. Sertifikasi Guru	22
5. Hakikat Guru PJOK.....	23

6. Hakikat Pendidikan Jasmani	25
7. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	28
8. Pembelajaran Daring (<i>online</i>)	29
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi Penelitian	37
C. Definisi Operasional.....	37
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas.....	43
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian	40
Tabel 2. Skala Pengukuran <i>Linkert</i>	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 4. Acuan Pengategorian.....	47
Tabel 5. Deskripsi Statistik Profesionalisme Guru.....	49
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru.....	49
Tabel 7. Deskripsi Statistik Kompetensi Pedagogik.....	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik.....	51
Tabel 9. Deskripsi Statistik Kompetensi Kepribadian	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian	52
Tabel 11. Deskripsi Statistik Kompetensi Sosial.....	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sosial	54
Tabel 13. Deskripsi Statistik Kompetensi Profesional	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batang Profesionalisme Guru.....	50
Gambar 2. Batang Kompetensi Pedagogik	51
Gambar 3. Batang Kompetensi Kepribadian.....	53
Gambar 4. Batang Kompetensi Sosial	54
Gambar 5. Batang Kompetensi Profesional	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 2. Instrumen Ujicoba	68
Lampiran 3. Data Hasil Ujicoba	71
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	72
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 6. Hasil Analisis Data.....	78
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional memiliki kontribusi besar di dalam memajukan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan berperan dalam perkembangan manusia serta kepribadian yang dimiliki. Pengaruh positif pendidikan dapat langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan individu maupun kehidupan kelompok dalam masyarakat luas. Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk manusia itu sendiri, di mana pendidikan lebih menekankan pada bagaimana model manusia itu terbentuk.

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal memajukan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk watak suatu bangsa. Bahkan dapat dikatakan jika tata krama seseorang yang mengenyam bangku pendidikan mempunyai jiwa sosial dan kepribadian yang lebih tertata. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana sumber daya masyarakat suatu bangsa mampu menciptakan ide-ide kreatif untuk terus berkarya. Manusia-manusia yang cerdas akan mempengaruhi bagaimana kehidupan suatu bangsa, karena mereka memiliki kontribusi yang besar terhadap perubahan pendidikan yang lebih baik. Melalui pendidikan bangsa ini dapat mengembangkan potensi setiap sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia yang cerdas menimbulkan rasa percaya diri terhadap bangsanya, sehingga bangsa tersebut mampu bersaing dengan bangsa-bangsa dari negara lain. Persaingan tersebut

dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti hasil karya cipta anak bangsa berupa teknologi terbaru ataupun olimpiade tingkat internasional. Tanpa pendidikan, bangsa Indonesia tidak akan terbebas dari keterpurukan, kemiskinan, dan kebodohan. Apalagi di era globalisasi yang jelas semrawut bukan tidak mungkin bangsa ini bisa tertinggal dari bangsa lainnya.

Mengamati kemajuan zaman yang semakin modern, banyak perubahan terjadi di segala aspek kehidupan. Globalisasi memang menciptakan teknologi yang lebih mutakhir, berbagai inovasi kehidupan yang lebih *simple* dan praktis, namun tidak semuanya berjalan dengan baik. Media massa yang tersebar luas telah menyebarkan isu-isu global yang sedikit banyak mempengaruhi sendi-sendi kehidupan suatu bangsa. Dampak negatifnya adalah terjadi pengikisan nilai-nilai budaya, moral, dan agama suatu bangsa karena masyarakatnya tidak bisa memilah informasi yang sesuai. Masyarakat terbiasa dengan hal-hal instan mulai dari kebutuhan hidup sehari-hari lalu berimbas pada pola hidup yang tidak sehat. Untuk meningkatkan pendidikan nasional menjadi lebih baik, terlebih dahulu mengamati hal apa saja yang ada dan berpengaruh di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menciptakan manusia yang berpendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang baik akan membawa ketentraman pada setiap generasinya.

Sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan membutuhkan guru yang kreatif dan profesional sehingga akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan

menyenangkan. Pertanyaannya adalah, mengapa hal ini perlu dilakukan? Jawabannya adalah kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejatinya guru seperti ini diperlukan untuk semua mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran PJOK. Menjadi guru PJOK bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Jika ada yang berasumsi bahwa menjadi guru PJOK cukup bermodalkan peluit saja, itu adalah salah. Pada kenyataannya guru PJOK yang profesional akan lebih sulit daripada guru mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PJOK lebih kompleks daripada mata pelajaran lainnya.

Pada umumnya profesi guru PJOK tidaklah berbeda dengan profesi guru mata pelajaran lain, namun setiap profesi guru memiliki ciri khusus yang membedakan dengan yang lain. Seorang pendidik terutama guru akan dihargai bila mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, berkomitmen dan menunjukkan sikap profesional dalam mengajar. Dalam meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik terdapat fasilitas yang digunakan, yaitu melalui profesionalisasi. Profesionalisasi dianggap sebagai proses penting seorang guru untuk menunjukkan kualifikasi sebuah profesi untuk mencapai standar ideal dari perbuatan profesi tersebut.

Pada dasarnya, tugas seorang guru PJOK tidak hanya mengajarkan materi fisik dan motorik saja melainkan semua ranah juga perlu diajarkan kepada peserta didik. Untuk membentuk guru yang mempunyai profesionalisme yang baik tidak hanya cukup dengan menyelesaikan satu tahapan masa studi, tetapi juga dengan

mengikuti kuliah Persiapan Profesi Guru PJOK dan program sertifikasi berdasarkan Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan dan peraturan Mendiknas nomor 40 tahun 2007 tentang sertifikasi guru melalui jalur pendidikan. Kedua kegiatan tersebut berguna untuk membekali calon guru dengan bahan-bahan yang terkait profesinya. Sertifikasi sendiri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Menanggapi tantangan zaman kebutuhan guru PJOK yang profesional semakin banyak. Namun faktanya masih ada guru PJOK yang belum menunjukkan sisi profesional dalam dirinya. Guru tersebut kurang siap dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PJOK. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh berikut; tidak mengenakan pakaian olahraga saat mengajar praktik, membiarkan siswa melakukan aktivitas sendiri di lapangan sementara guru hanya duduk di tepi lapangan, tidak membuat RPP sebelum mengajar, dan lain-lain. Guru PJOK yang profesional akan selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran kepada peserta didik dengan melihat karakteristik peserta didik. Dalam setiap pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi suatu yang penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Namun yang terjadi di lapangan, dijumpai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung mengarah pada olahraga yang harus menampilkan keterampilan gerak yang tinggi, sehingga kadang peserta didik merasa kesulitan untuk mencapai target pembelajaran yang harus dicapai. Hal ini

menimbulkan pertanyaan apakah guru-guru tersebut sudah mempunyai kompetensi dan keterampilan yang memadai pada saat mengajar pembelajaran PJOK, karena berdasarkan observasi peneliti ada beberapa guru yang belum sepenuhnya menunjukkan kompetensi guru yang harus dimiliki.

Pendidikan jasmani merupakan sebuah bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh di mana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas jasmani. Guru PJOK yang cakap haruslah mempunyai kompetensi. Seperti pendapat Hamalik dalam buku (Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 102) menjelaskan bahwa seorang guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, jika memiliki kompetensi yang relevan. Menurut Majid dalam buku (Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 102) memaparkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai sebuah syarat untuk dianggap melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Seorang guru PJOK dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi saja namun juga memenuhi semua kompetensi mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Sedangkan dimasa pandemi kali ini yang sedang ada virus *Covid-19* hampir seluruh kegiatan manusia terhambat dan harus merubah strategi bekerja. Merespon hal tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang pembelajaran di era *Covid-19* Terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui seperti apa profesionalisme guru PJOK yang bersertifikat pendidik yang mengajar di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungsari, karena profesionalisme guru terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*:

1. Ada beberapa guru PJOK di SD Negeri se-kecamatan Tanjungsari Kab. Gunungkidul yang belum sepenuhnya siap saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru PJOK.
2. Beberapa guru PJOK di SD Negeri se-kecamatan Tanjungsari Kab. Gunungkidul belum menunjukkan ciri-ciri kompetensi guru profesional saat mengajar pembelajaran PJOK.
3. Belum diketahui tingkat profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada “Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah , maka perlu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat “Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan keprofesionalisme.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, dan diharapkan pemberian motivasi dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan jasmani di sekolah khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran atletik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan keprofesionalisme dalam mengajar dimasa pandemi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari istilah *professional* yang kata dasarnya adalah *profession* (profesi). Dalam bahasa Inggris, *professionalism* secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu profesi (Supardi, 2013: 51). “*Professionalism is the teacher’s most basic responsibility and should be both actively pursued and earnestly modeled.*” (Murray & Mann, 1993 dalam jurnal Gosh). Pendapat kedua ahli di atas mengandung makna bahwa profesionalisme menjadi sebuah tanggung jawab seorang guru yang paling dasar. Profesionalisme harus diterapkan sedemikian rupa karena hal ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan martabat harkat guru, di sisi lain dapat meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

“*Professionalism... commitment to the occupational organization, and dedication to being masier knowledge and skillfull provider of service stemming from the knowledge upon which the occupation is based*”, (Jarvis dalam Suprihatiningrum, 2014: 81). Pendapat Jarvis di atas menjelaskan bahwa profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut dibekali dengan keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa panggilan jiwa dengan semangat pengabdian untuk membantu sesama manusia. Selanjutnya, untuk mencapai

derajat profesionalisme yang tinggi, maka dibutuhkan proses profesionalisasi. (Suprihatiningrum, 2013: 81) mendefinisikan profesionalisasi sebagai proses untuk menjadikan suatu pekerjaan memperoleh status profesional. Menurut (Husien, 2017: 16) profesionalisasi merupakan suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan anggota penyandang profesi untuk mencapai kriteria standar ideal profesinya. Sesuai dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sendiri tidak lain adalah hasil dari proses profesionalisasi yang dijalani terus-menerus oleh guru.

Mengacu pada UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 bab VI dijelaskan bahwa standar pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Uzman, 2011: 14) berpendapat bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari untuk kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Keahlian dan keterampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus. Sedemikian rupa dengan ungkapan Sudjana dalam buku (Usman, 2006: 5) yang menyatakan bahwa kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian sedangkan sebagai kata benda

berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme bisa di artikan sebagai sifat yang harus dimiliki setiap profesional dalam menjalankan tugasnya dengan landasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Maka dari itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Seorang guru tidak hanya menguasai pendidikan formal saja, namun juga menguasai berbagai strategi dan teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan–landasan kependidikan yang termuat dalam kompetensi guru.

Dalam melakukan kewenangan profesional seorang guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Mengingat tanggung jawab dan tugas seorang guru sangat kompleks, maka profesi sebagai seorang guru mempunyai persyaratan profesional khusus. Menurut Ali sebagaimana dikutip Usman (2006: 15) sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan

Selain persyaratan tersebut, ada 3 syarat profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Usman (2006: 15), yaitu:

- a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- b. Memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat

Beberapa persyaratan di atas menegaskan bahwa jabatan seorang profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan khusus yang memang mempersiapkan jabatan tersebut. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional, maka untuk menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan seperti yang dijelaskan Hamalik (2013: 118) berikut ini:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang telah diberikan sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesional oleh pemerintah. Sertifikat pendidik tersebut membuktikan bahwa guru profesional merupakan guru yang ahli pada mata pelajaran yang diampunya, oleh karena itu para guru profesional harus memiliki standar kompetensi profesional yang khusus sesuai dengan spesifikasi keilmuannya.

2. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi dasar yang dimaksud adalah standar kompetensi yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik

dan standar kompetensi. Terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Mulyasa, 2013: 26) mendefinisikan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, keilmuan, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk suatu kompetensi standar profesi guru. Standar profesi guru tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Agar seorang guru bisa menjadi guru yang profesional, seorang guru dituntut untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Terlepas dari setuju atau tidak setuju terhadap keempat kompetensi di atas, toh secara resmi keempat kompetensi tersebut sudah menjadi legislasi dan regulasi yang harus ditaati. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa agar guru dan dosen menggunakan sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial sebagai bahan dari kemampuan profesional seorang guru.

Selain itu, dengan menguasai keempat kompetensi tersebut mendorong guru untuk mencapai standar kualifikasi dan kemampuan seorang pendidik. Senada dengan pendapat (Usman, 2006: 4) yang menyatakan bahwa kompetensi-kompetensi guru memberikan gambaran mengenai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru secara tanggung jawab. Kompetensi dasar ini menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualifikasi kualitatif maupun kuantitatif. Leod dalam buku (Usman, 2006: 14),

menjelaskan bahwa kompetensi merupakan bentuk perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru secara bertanggung jawab.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi 4 kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjabarannya, keempat kompetensi guru di atas dijabarkan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik disebut juga kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Alma dalam Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 110). Terlebih lagi pernyataan Alexander dalam jurnal Westbrook (2013: 7) menyatakan *Teaching is act while pedagogy is both act and discourse. Pedagogy comprises teacher's ideas, beliefs, attitudes, knowledge and understanding about the curriculum, the teaching, and learning process, and their students and which impact on their "teaching practice", that is, what teachers actually think, do and say in the classroom.*

Pendapat di atas menegaskan bahwa kompetensi pedagogi seorang guru

adalah tentang bagaimana guru tersebut melakukan pengajaran terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sagala (2009: 32), tentang kemampuan dalam pengelolaan peserta didik ini meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan,
- 7) Dan mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogi guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum menjadi 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajaran

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru di dalam mengelola proses pembelajaran yang mulai dari awal perencanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka membantu mengaktualisasikan potensi peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Daradjat dalam buku (Sagala, 2009: 33) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak sebab kepribadian sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan penampilan seseorang ketika tengah menghadapi persoalan atau melalui atsarinya saja. Pendapat ini menjelaskan apabila kepribadian seseorang dapat diketahui dari setiap tindakan dan tingkah laku yang mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis.

Guru sebagai sosok teladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian utuh yang dapat dijadikan panutan dalam seluruh aspek kehidupannya. Peserta didik akan menyerap sikap dan keyakinan gurunya kemudian merefleksikan perasaannya dengan cara meniru tingkah laku dari gurunya. Sahnun dalam (Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 114) menyatakan bahwa segala sikap dan perbuatan

seorang guru merupakan gambaran dari kepribadian guru tersebut di mana hal itu secara langsung dan kumulatif memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Sagala (2009: 33), menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian:

- 1) Mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku
- 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik;
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap sikap guru dalam membimbing dan memberi didikan kepada peserta didik dan masyarakat luas. Alexander dalam buku (Sagala, 2009: 34) menyatakan bahwa *“No one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their world”*. Pendapat ini secara tidak langsung memberikan saran kepada guru agar dapat memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar dan kesulitan lain yang ada dalam hidupnya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan bagi anak didiknya, di samping dihormati dan disegani. Selain itu guru juga akan disenangi oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mendalami mata pelajaran tersebut.

Sebaliknya, guru yang tidak disenangi oleh peserta didiknya, mereka tidak akan senang dengan mata pelajaran tersebut dan membentuk sikap anti pati. Dengan kata lain, baik buruknya citra seorang guru terpulang kembali pada guru sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini terkait dengan kompetensi guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, maupun dengan masyarakat sekitar. Alma dalam buku (Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 124) menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kemampuan sosial ini menunjukkan seorang profesional dalam melaksanakan profesinya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran akan dampak lingkungan hidup dari efek pekerjaannya dan mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat luas. Sudaryono (2012: 14) mengemukakan bahwa kompetensi sosial terdiri dari:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, dan
- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dengan memiliki kompetensi sosial, diharapkan seorang guru mampu bergaul secara santun dengan orang lain agar terjalin hubungan erat yang nantinya akan bermanfaat bagi semua pihak. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, serta masyarakat pada umumnya

d. Kompetensi Profesional

Menurut (Sudaryono, 2012: 14), kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui program studi yang ditempuh.

Adapun dalam kompetensi ini, seorang guru hendaknya mampu untuk:

- 1) Menguasai: struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- 4) Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Muslich sebagaimana dikutip oleh (Agus Wibowo & Hamrin, 2012: 108) bahwa kompetensi profesional yang mesti dimiliki oleh seorang guru sebagai “sosok utuh” adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui secara mendalam anak didik yang hendak dilayani.
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajar baik dari segi; substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), pengemasan dalam bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*).
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup: perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional, implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *adjustments* dan reaksi unik (*ideosyncratic response*) dari anak didik terhadap tindakan guru, mengakses proses dan hasil pembelajaran menggunakan hasil

asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan, dan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Kompetensi profesional memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam serta menguasai struktur dan metode bidang keilmuan studi yang diajarkan. Materi yang dikuasai tidak hanya materi ajar saja, namun materi yang yang memayunginya. Dengan menguasai materi, diharapkan guru dapat menjelaskan materi ajar dengan baik, dapat memberikan ilustrasi yang jelas, memberikan contoh yang kontekstual serta menguasai struktur keilmuan dari bidang keahliannya masing-masing. Kemampuan guru dalam menyesuaikan bahan materi pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam akan memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3. Standar Kualifikasi Akademik Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya, dalam pasal 20 diungkapkan bahwa dalam melaksanakan keprofesionalan, seorang guru berkewajiban untuk:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis

- kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan
 - e. Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.”

Dengan demikian, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dasar guru (sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya, di mana kompetensi tersebut dijabarkan menjadi empat kompetensi). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Sesuai dengan PP. No 19 tahun 2005 pasal 29 ayat 4 dan 6 dipaparkan bahwa kualifikasi akademik Guru SMA/SMK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran diajarkan, serta sertifikasi profesi guru untuk SMA/SMK.

Kualifikasi akademik S1/D-IV saja tidak cukup untuk memenuhi persyaratan guru profesional. Untuk dapat menjadi guru profesional seorang calon guru masih harus menempuh pendidikan profesi yaitu melalui pendidikan profesi guru. Hal ini selaras dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan profesi bahwa pendidikan profesi ialah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Fenomena yang terjadi saat ini bagi guru yang sudah terlanjur diangkat dari

lulusan S1/D-IV menempuh melalui program sertifikasi guru dalam jabatan. Program ini dilaksanakan melalui penilaian portofolio dan diuji melalui PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang merupakan program darurat guna mensejajarkan posisi guru dengan profesi lainnya. Contoh profesi lain yang diperoleh melalui pendidikan profesi adalah profesi dokter diperoleh setelah seorang mahasiswa lulus sarjana kedokteran kemudian mengikuti pendidikan profesi dokter barulah memperoleh sebutan dokter (dr). Sedangkan guru di masa lalu diangkat setelah lulus sarjana pendidikan (S. Pd) atau bahkan non sarjana pendidikan baik yang memiliki akta mengajar IV atau tidak tanpa melalui profesi guru namun langsung menjadi pendidik. Inilah yang menjadi dasar mengapa di masa kini dan mendatang setiap calon guru wajib mengikuti program pendidikan profesi guru sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk melakukan tujuan pendidikan nasional.

4. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal yang merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Mulyasa (2013: 33) mengemukakan bahwa sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan

tertentu yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

National Commission on Educational Services (NCES) dalam buku Mulyasa (2013: 34) mendefinisikan bahwa “*certification is a procedure where by the state evaluates and reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach*”. Pengertian di atas menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.

5. Hakikat Guru PJOK

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian di atas menegaskan bahwa profesi guru hanya bisa dilakukan pada pendidikan formal. Seseorang yang mempunyai keterampilan mendidik dan melatih atlet cabang olahraga tertentu tidak bisa dikatakan pendidik profesional karena bukanlah termasuk pendidikan formal.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru haruslah memiliki ilmu keguruan yang bertindak profesional sebagaimana pendapat Laurance & Jonathan dalam buku (Supardi, 2017: 24) menyatakan bahwa “*teacher is profesional person who conducts clases*”. Pendapat tersebut mempunyai makna bahwa guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola pembelajaran. Hal ini jelas membuktikan bahwa guru merupakan sosok yang profesional. Peran guru dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas dan

efisiensi belajar individu di sekolah. Syamsudin dalam (Supardi, 2013: 27) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai berikut:

- a. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- b. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada siswa.
- d. Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
- e. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara normal (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Guru PJOK adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pekerjaan sebagai guru hanya bisa dilakukan oleh seorang pendidik profesional yang telah melewati masa pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan profesi guru. Menurut Suryobroto (2004: 66) guru yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil
- c. Guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap
- d. Mengatur pengelolaan kelas hemat waktu
- e. Kelas teratur dengan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif sedang siswanya harus aktif dan kreatif
- h. Guru hemat tenaga
- i. Tugas siswa terawasi

Mata pelajaran PJOK lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran yang lain. Di dalam mengajar pendidikan jasmani, seorang guru harus memenuhi

kompetensi sebagai seorang pendidik profesional. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menguasai bidang ilmu ajar baik dari segi metodologi bidang ilmu maupun pengemasan ilmu menjadi kurikulum. Contohnya, guru PJOK harus mengetahui peraturan permainan olahraga tertentu, bagaimana teknik dan taktik yang bisa dilakukan, hingga sampai pada penilaian olahraga tersebut. Selain itu, guru juga harus siap sedia apabila ada peserta didik yang mengalami cedera saat pembelajaran, guru harus tanggap apa yang akan dilakukan. Tentu saja guru yang menguasai ilmu pengetahuan terkait akan segera siap siaga melakukan pertolongan. Oleh sebab itu guru mata pelajaran lain tidak bisa menggantikan profesi guru PJOK dengan mudahnya, begitupun sebaliknya. Awalnya pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun seiring dengan perkembangan zaman, definisi guru semakin meluas pada dinamika selanjutnya.

Sekarang ini, guru lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di mana guru menciptakan aktivitas yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan seluruh siswa tidak hanya yang berbakat dalam olahraga saja. Kebutuhan akan guru PJOK semakin banyak seiring dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Guru yang dibutuhkan tentu saja guru PJOK yang profesional. Di dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, seorang guru PJOK tidak hanya memberikan materi fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah dalam pendidikan yang utuh dan menyeluruh.

6. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Definisi Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai salah satu mata

pelajaran di sekolah yang memiliki peran yang relatif besar terhadap perkembangan perilaku siswa, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan khususnya aspek psikomotorik. Pada hakikatnya, pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan (Lutan, 2001: 4). Pendidikan terjadi sepanjang hayat yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang termasuk perubahan perilaku.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang mempunyai ciri khas dengan menitikberatkan pada aspek psikomotor dan jasmani tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Menurut Suryobroto (2004: 63), pendidikan jasmani mencakup materi:

- 1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan
- 2) Keterampilan motorik dasar
- 3) Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan), dan senam
- 4) Aktivitas pengondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka
- 5) Olahraga perorangan, berpasangan, dan tim
- 6) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka
- 7) Gaya hidup aktif dan sikap sportif

Selanjutnya, sebagai sebuah kelanjutan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, Suryobroto menambahkan bahwa pendidikan jasmani di sekolah menengah umum seharusnya mengandung materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan pengetahuan untuk menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 2) Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani
- 3) Sikap sportif dan perilaku gaya hidup aktif

Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih

tujuan pendidikan sekaligus untuk meraih tujuan yang mengarah pada aktivitas fisik itu sendiri. Untuk itu, guru PJOK dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik guna mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani ialah bersifat menyeluruh (holistik), sebab bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani menjadi alat untuk membina anak muda agar nantinya mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Aktivitas jasmani dapat berupa olahraga atau permainan terpilih yang bermakna melalui proses belajar.

Pada umumnya, orang awam berpendapat bahwa pendidikan jasmani hanya menekankan pada keterampilan fisik, namun sebenarnya tidak demikian. Menurut Lutan (2001: 18), berdasarkan tujuan tersebut pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perseorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas, dapat diketahui besarnya

manfaat pendidikan jasmani di tingkat SD jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai tujuan pendidikan. Pada akhirnya, tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk menghasilkan peserta didik yang terdidik dalam pendidikan jasmani.

7. Hakikat Pembelajaran PJOK

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan yang terpadu yakni kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran dengan guru. Di dalam proses pembelajaran terdapat kaitan antara komponen pembelajaran yang saling berinteraksi. Komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2013: 56). Hal yang sama diungkapkan (Sudaryono, 2012: 56) bahwa kegiatan belajar mempunyai kaitan dengan usaha atau rekayasa pembelajaran di mana kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan jasmaninya. Pada satu sisi, kegiatan belajar juga merupakan perkembangan mental yang didorong oleh tindakan pembelajaran pada umumnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain (Mulyasa, 2006: 69). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tercapai ketika peserta didik berhasil membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru itu sendiri dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses

pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi secara aktif antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Interaksi kegiatan antara guru dengan peserta didik terjadi karena terikat persamaan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Seluruh aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani semuanya dipusatkan untuk mendorong siswa agar belajar. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa melalui aktivitas fisik dan akan meningkatkan kemampuan motorik dan membentuk pribadi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

8. Pembelajaran Daring (*online*)

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah antara guru dan siswa, pembelajaran Daring merupakan kepanjangan dari Pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi

dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris . Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung. Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu: model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran, media pembelajaran *online*. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

a. *Google Classroom*

Google classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas siswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di *google drive*, dan dapat diakses

melalui *smartphone*, selain itu juga dapat menampung semua jenis *file*, serta dapat menambahkan gambar profil. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create topic*.

Google classroom bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar (Gofur, 2018). Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar dalam menggunakan *google classroom* adalah *create assignment* yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada siswa.. selain itu terdapat fitur *create topic* yang tidak kalah menarik dari fitur lainnya yaitu bisa digunakan untuk membuat topik pembelajaran yang akan dibahas di kelas *virtual google classroom* sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas *google classroom* (Hapsari dan Pamungkas, 2019). *Google classroom* bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada siswa yang bersifat *paperless*. Penugasan dalam *google classroom* berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes online menggunakan format *Google Form* dengan berbagai tipe soal. Untuk *login* ke *google classroom*, pengguna akun gmail hanya mencari dan klik menu *google classroom* yang sudah tersedia di akun gmail yang bersangkutan (Muslik, 2019).

b. *Google Form*

Google Form adalah aplikasi administrasi survei yang termasuk dalam suite kantor *Google Drive* bersama dengan *Google Documents*, *Google Sheets*, dan *Google Slides*. Formulir menampilkan semua fitur kolaborasi dan berbagi yang ditemukan di *Documents*, *Spreadsheet*, dan *Slide*. *Google Form* adalah alat yang memungkinkan pengumpulan informasi dari pengguna melalui survei atau kuis yang dipersonalisasi. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke *spreadsheet*. *Spreadsheet* diisi dengan survei dan respons kuis.

Layanan Formulir telah mengalami beberapa pembaruan selama bertahun-tahun. Fitur-fitur baru termasuk, tetapi tidak terbatas pada, pencarian menu, *shuffle* pertanyaan untuk pesanan acak, membatasi tanggapan untuk sekali per orang, URL yang lebih pendek, tema khusus, secara otomatis menghasilkan saran jawaban saat membuat formulir, dan " Opsi unggah file " untuk pengguna menjawab pertanyaan yang mengharuskan mereka untuk berbagi konten atau file dari komputer mereka atau *Google Drive*. Fitur unggahan hanya tersedia melalui *G Suite*. Pada Oktober 2014, *Google* memperkenalkan *add-on* untuk *google form*, yang memungkinkan pengembang pihak ketiga untuk membuat alat baru untuk lebih banyak fitur dalam survei. Pada bulan Juli 2017, *Google* memperbarui Formulir untuk menambahkan beberapa fitur baru. "Validasi respons cerdas" mampu mendeteksi input teks dalam bidang formulir untuk mengidentifikasi apa yang tertulis dan meminta pengguna untuk mengoreksi informasi jika salah memasukkan. Bergantung pada pengaturan berbagi file di *Google Drive*, pengguna dapat meminta unggahan file dari individu

di luar perusahaan masing-masing, dengan batas penyimpanan awalnya sebesar 1 GB, yang dapat diubah menjadi 1 TB. Kotak centang baru memungkinkan jawaban multi-opi dalam tabel. Di Pengaturan, pengguna dapat membuat perubahan yang memengaruhi semua formulir baru, seperti selalu mengumpulkan alamat email.

c. *Whatsapp*

WhatsApp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *whats app* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. *WhatsApp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia. Selanjutnya menurut Niken, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *WhatsApp* yang menghubungkan antara masyarakat” hal tersebut diungkapkan Niken dalam peluncuran program edukasi “Literasi Privasi dan Keamanan Digital” di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Jakarta, Senin 18/11/20

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, selain itu digunakan sebagai pendukung dan pedoman dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Aris (2013) dalam penelitian skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru penjas se SMA Negeri se- Kota Yogyakarta pada tahap persiapan diperoleh hasil sebesar 86,6 % adalah kategori baik, tahap pelaksanaan diperoleh hasil sebesar 83,3 % (sangat baik), tahap membuka pelajaran sebesar 82,6 % (sangat baik), tahap menutup pembelajaran sebesar 83,5 % (sangat baik), tahap memberikan stimulus sebesar 81,4 % (sangat baik), tahap memberikan pertanyaan sebesar 82,33 % (sangat baik), tahap penguatan verbal sebesar 86,5 % (sangat baik), tahap penguatan non verbal sebesar 84,4 % (sangat baik), dan secara keseluruhan diketahui kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik dengan persentase hasil sebesar 83,4 %.
2. Madwa (2018) dalam penelitian skripsi dengan judul “Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018”. Hasil penelitian bahwa Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018 pada kategori kurang sebanyak 0 guru (0 %), kategori cukup sebanyak 3 guru (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018 berkategori baik.

C. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya, guru PJOK merupakan salah satu pilar dinamis dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan olahraga serta mewujudkan pendidikan menyeluruh yang bermutu. Seorang guru mempunyai peran penting di dalam kelangsungan sebuah bangsa karena di tangan guru lah yang menentukan baik buruknya generasi suatu bangsa. Oleh sebab itu, guru yang profesional sangat dibutuhkan di dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan guru PJOK dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kondisi guru di mana profesionalisme guru yang menggambarkan corak suatu profesi atau sikap profesional guru untuk mencapai hasil yang positif dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Kompetensi dasar guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berpengaruh besar di dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, pencapaian standar kompetensi guru menjadi sebuah keharusan dalam kinerja guru. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru haruslah menjalani latihan-latihan keprofesionalan, di antaranya melalui pendidikan profesi dan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, memenuhi standar profesionalisme guru, serta meningkatkan kompetensi dan kualitas guru PJOK yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis survei. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada (Sukmadinata, 2016: 72). Pengukuran gejala yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner untuk mengetahui profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran PJOK. Menurut (Arikunto, 2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah untuk dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 13 SD Negeri se-Kecamatan Tanjungsari Kab. Gunung Kidul. Sumber data digunakan untuk pengumpulan data tentang

profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran PJOK, di mana data diperoleh dari guru PJOK. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2021 sampai dengan Maret 2022.

C. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 117). Menurut (Arikunto, 2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Tanjungsari Kab. Gunung Kidul yang sudah lolos kualifikasi akademik sarjana (S-1) dan sudah memiliki sertifikat pendidik mempunyai sertifikat pendidik untuk menilai diri pribadi mengenai tingkat profesionalisme guru PJOK, di mana mencakup empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

D. Definisi Operasional

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015: 60) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan data empirik dari objek, yaitu gambaran mengenai profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* yang diukur menggunakan angket dan disebarakan kepada responden. Profesionalisme mempunyai arti suatu tingkah laku, tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu

profesi. Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai tingkat profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif, berwibawa, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta berahlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh guru baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan sekitar dan masyarakat banyak.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 92). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengambil data. Menurut (Hadi, 1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu; (a) mendefinisikan konstruk, (b) menyidik faktor, dan (c) menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk berarti membatasi variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor atau yang menyusun konstruk sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstruk dapat diteliti dan diukur. Faktor atau indikator tersebut ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Penyusunan butir-butir pertanyaan ini diperoleh berdasarkan faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Agar butir pertanyaan dalam instrumen sistematis dan sesuai dengan sasaran yang dituju, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kisi-

kisi instrumen penelitian. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dirumuskan dari variabel penelitian menjadi beberapa faktor, kemudian faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dituangkan dalam butir-butir soal.

Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut. Ahli yang menjadi *Expert Judgement* adalah Drs. Sridadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Kemudian, butir-butir pernyataan dalam angket uji coba tersebut dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing setelah pengkalibrasian selesai dilakukan. Setelah dosen pembimbing menyatakan bahwa angket layak untuk diuji cobakan, maka angket yang telah disahkan baru dapat digunakan untuk uji coba instrumen.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19	1. Kompetensi Pedagogik	1.Pemahaman tentang pengajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran.	1,2
		2.Menguasai karakteristik peserta didik.	3,4
		3.Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.	5,6,7
		4.Pemahaman terhadap kurikulum.	8,9
		5.Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar.	10,11
		6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
		proses hasil belajar.	12,13
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. 3. Menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi sebagai seorang guru.	14,15 16,17 18,19
	3. Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	20,21,22,23
	4. Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu 2. Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesionalan	24,25,26 27,28 29,30 31,32
		JUMLAH	32

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan di 13 SD Negeri di wilayah Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul. Uji coba dilakukan sebelum melakukan pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh (Arikunto, 2013: 210), bahwa tujuan diadakan uji coba adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang ada.

Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi 13 SD Negeri se-Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Sekolah yang bersangkutan, peneliti memberikan angket kepada guru PJOK yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul yang tercatat sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut. Angket penelitian diberikan langsung kepada guru PJOK dari peneliti. Setelah responden selesai mengisi angket penelitian, kemudian peneliti mengambil dan mengumpulkan angket-angket yang sudah diisi oleh guru-guru

PJOK tersebut. Dalam penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk memberikan penilaian terhadap jawaban-jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Cara pengukurannya adalah setiap satu pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban memiliki tingkat nilai 1-4 menurut tingkat penolakan dan dukungannya. Kategori jawaban untuk pilihan responden dalam kategori ini adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Berikut tabel penyekoran yang lebih rinci:

Tabel 2 . Skala Pengukuran Linkert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 94)

F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian Dalam melakukan penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh suatu instrumen yaitu validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen tersebut mampu menunjukkan bahwa pengukuran menggambarkan aspek yang memang akan diukur.

1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2002: 144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu intrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti

menggunakan rumus korelasi product moment dari Person melalui dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.00* dan *Microsoft Excel*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

Penafiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrumen adalah 0,3 (Widoyoko, 2016: 149). Artinya, apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel, maka butir tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) disimpulkan bahwa instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika nilai r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, bisa disimpulkan instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen yang digunakan mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Berdasarkan (Azwar, 2010: 135), menyatakan apabila nilai koefisiennya mencapai 0,600, meskipun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak mencapai nilai tersebut masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran. Suatu instrumen dapat nilai reliabel apabila nilai *Cronbachs Alpha* lebih 0,600. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien sebesar 0,898. Hasil tersebut dapat diartikan reliabel karena nilai *Cronbachs Alpha* lebih besar dari 0,600.

Setelah dilakukan ujicoba, angket tersebut digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data selanjutnya, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan butir yang sah dari instrumen uji coba, sedang untuk butir yang gugur tidak diikutkan pada pengolahan dalam penelitian. Kemudian diperoleh kisi-kisi kuesioner penelitian sejumlah 28, pernyataan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19	1. Kompetensi Pedagogik	1.Pemahaman tentang pengajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran.	1,2
		2.Menguasai karateristik peserta didik.	4
		3.Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.	5,6,7
		4.Pemahaman terhadap kurikulum.	8,9
		5.Memanfaatkan teknologi	

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
		informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar. 6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.	10,11 12,13
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. 3. Menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi sebagai seorang guru.	14,15 16,17 19
	3. Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	21,22,23
	4. Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu 2. Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesionalan	24,25,26 27,28 29,30 32
		JUMLAH	28

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu persiapan, kegiatan dalam langkah ini adalah mengecek sejauh mana atau identitas apa saja yang diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data.

Kemudian Analisa Univariat, model analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel atau satu variabel dari hasil pengumpulan data. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis univariat menggunakan *SPSS for Windows 16.00* dan *Microsoft Excel*. Selanjutnya, hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengkategorian skor. Kategori skor terdiri dari 3 kategori yaitu dengan kategori baik, cukup, kurang.

Tabel 4. Acuan Pengategorian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$M + 1 SD < X$	Tinggi
2	$M - 1 SD - M + 1 SD$	Sedang
3	$X < M - 1 SD$	Rendah

Keterangan:

M : Rerata atau Mean

SD : Standar Deviasi

(Sumber : Sutrisno Hadi, 2004: 125).

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = jumlah frekuensi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Profesionalisme Guru

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	13
<i>Mean</i>	101,60
<i>Median</i>	105,00
<i>Maximum</i>	112,00
<i>Minimum</i>	83,00
<i>Std. Deviation</i>	10,17

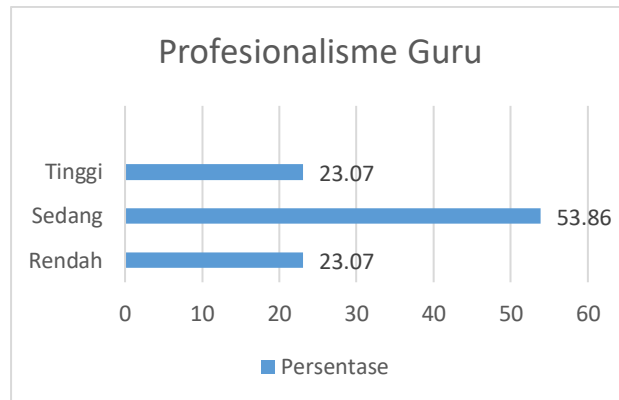
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$111,77 < X$	3	23,07	Tinggi
2.	$91,45 - 111,77$	7	53,86	Sedang
3.	$X < 91,45$	3	23,07	Rendah
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dapat diketahui bahwa persentase

Tinggi yaitu 23,07%, Sedang 53,86%, dan Rendah 23,07%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berada di kategori Sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Batang Profesionalisme Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Kompetensi Pedagogik

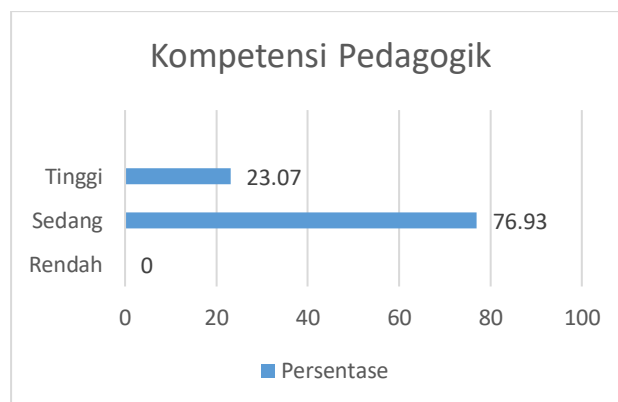
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	13
<i>Mean</i>	43,53
<i>Median</i>	46,00
<i>Maximum</i>	48,00
<i>Minimum</i>	36,00
<i>Std. Deviation</i>	4,70

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$48,23 < X$	0	0	Tinggi
2.	$38,83 - 48,23$	10	76,93	Sedang
3.	$X < 38,83$	3	23,07	Rendah
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik dapat diketahui bahwa persentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 76,93%, dan Rendah 23,07%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik berada di kategori Sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Batang Kompetensi Pedagogik

2. Kompetensi Kepribadian

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Kompetensi Kepribadian

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	13
<i>Mean</i>	18,00
<i>Median</i>	18,00
<i>Maximum</i>	20,00
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,16

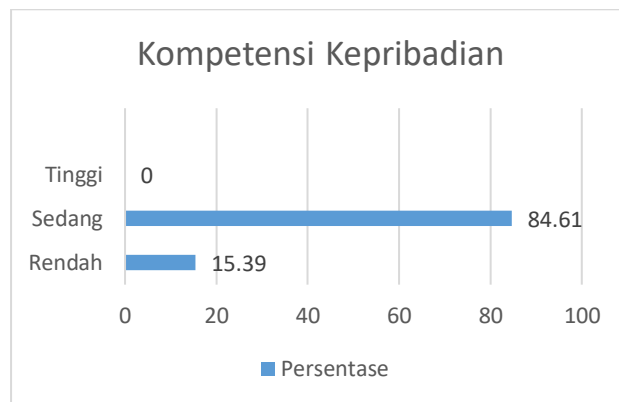
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi kepribadian sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$20,16 < X$	0	0	Tinggi
2.	15,84 – 20,16	11	84,61	Sedang
3.	$X < 15,84$	2	15,39	Rendah
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan hasil penelitian Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Kompetensi Kepribadian dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 84,61%, dan Rendah 15,39%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru

pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi kepribadian berada di kategori Sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Batang Kompetensi Kepribadian

3. Kompetensi Sosial

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Kompetensi Sosial

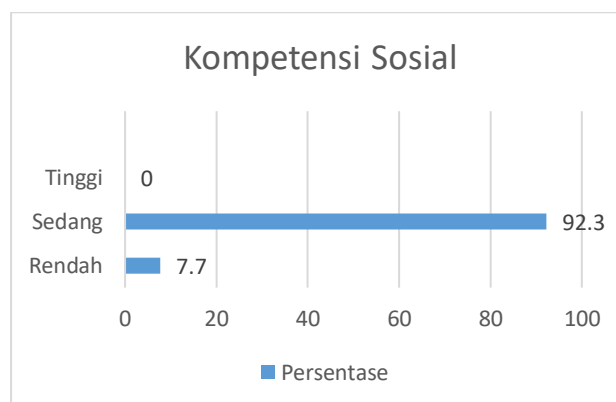
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	13
<i>Mean</i>	10,92
<i>Median</i>	11,00
<i>Maximum</i>	12,00
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,11

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sosial

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$12,03 < X$	0	0	Tinggi
2.	$9,81 - 12,03$	12	92,30	Sedang
3.	$X < 9,81$	1	7,70	Rendah
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 92,30%, dan Rendah 7,70%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial berada di kategori Sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Batang Kompetensi Sosial

4. Kompetensi Profesional

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Kompetensi Profesional

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	13
<i>Mean</i>	29,15
<i>Median</i>	30,00
<i>Maximum</i>	32,00
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Std. Deviation</i>	2,76

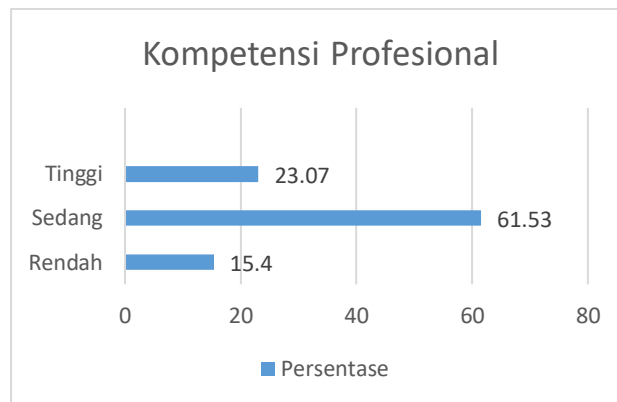
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$31,95 < X$	3	23,07	Tinggi
2.	26,35 – 31,95	8	61,53	Sedang
3.	$X < 26,35$	2	15,40	Rendah
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 23,07%, Sedang 61,53%, dan Rendah 15,40%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional berada di kategori Sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Batang Kompetensi Profesional

B. Pembahasan

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai dan kualitas dalam pembelajaran PJOK dibutuhkan profesionalisme guru yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 23,07%, Sedang 53,86%, dan Rendah 23,07%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berada di kategori Sedang.

Profesionalisme tersebut ditujukan untuk guru yang mempunyai kompetensi yang baik dalam melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar–dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru. Pendapat Sagala (2009: 32) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru adalah tentang bagaimana guru tersebut melakukan pengajaran terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 76,93%, dan Rendah 23,07%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi pedagogik berada di kategori Sedang. Hal tersebut diartikan guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas, memahami peserta didik, mampu membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi. Sedangkan menurut Daradjat dalam buku Sagala (2009: 33) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak sebab kepribadian sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan penampilan seseorang ketika tengah menghadapi persoalan atau melalui atsarinya saja

Hasil penelitian Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi *Covid-19* berdasarkan Kompetensi Kepribadian dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 84,61%, dan Rendah 15,39%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi kepribadian berada di kategori Sedang. Pribadi yang baik ditunjukkan dengan sikap guru yang ramah, mempunyai akhlak mulia, mempunyai sifat kedewasaan dan kearifan yang baik. Kepribadian yang baik tersebut juga ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran, guru menunjukkan kedisiplinan dalam mengajar, bertutur kata baik dan berperilaku baik terhadap siswa.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Sedangkan Alma dalam buku Agus Wibowo & Hamrin (2012: 124) menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 0%, Sedang 92,30%, dan Rendah 7,70%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi sosial berada di kategori Sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan komunikasi yang dijalin guru terhadap warga sekolah Tinggi, siswa, sesama guru terjalin dengan baik. Kompetensi sosial ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh guru untuk menjaga hubungan yang baik antara guru PJOK dengan warga sekolah

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan

mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Sedangkan, menurut Sudaryono (2012: 14), kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui program studi yang ditempuh

Hasil penelitian profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional dapat diketahui bahwa presentase Tinggi yaitu 23,07%, Sedang 61,53%, dan Rendah 15,40%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan kompetensi profesional berada di kategori Sedang. Kompetensi profesional ditunjukkan juga dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran PJOK Tahun 2020/2021 pada kategori Tinggi sebanyak 3 guru PJOK (23,07%), kategori Sedang sebanyak 7 guru (53,86%), kategori Rendah sebanyak 3 guru (23,07%).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah mengenai profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan hasil profesionalisme guru pada proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru sebaiknya menambah pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi

guru, sehingga profesionalisme guru PJOK juga akan meningkat dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* maupun di masa normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnesi, N., & Hamid A. (2015). *Penggunaan media pembelajaran online-offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris*. Jurnal teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan. 2(1).
- Bhargava, A dan Pathy, Mk. (2011). *Perseption of student teachers about teaching competencies*. Vol. 1. No. 1. Hlm.77.
- Cooper, J. M. (2013). *Classroom teaching skills* : Cengage Learning.
- Depdikbud. (2005). *Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen*.
- Dewi. (2020). *Analisis kerja sama guru dengan orang tua dalam pembelajaran online di era Covid-19 di MI Azizan Palembang*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2 No. 2, Halaman: 54 – 64.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis edisi revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). *Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro*. WACANA, 18(2), 225-233.
- Husdarta, JS. Dan Saputra, Yudha M. (2013). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabetha.
- Husien, L. (2017). *Profesi keguruan menjadi guru profesional*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.

- Kunandar. (2007). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lutan, R. (2001). *Asas – asas pendidikan jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Diunduh melalui: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas162007KompetensiGuru.pdf>.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2012). *Dasar – dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru profesional pedoman: pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar Buzz Media.
- Suryobroto, A.A. (2004). *Peningkatan manajemen guru pendidikan jasmani*, vol 1, no 1, dilihat pada 17 Februari 2022. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/2849>)
- Usman, H. (2012). *Manajemen teori praktik dan iset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Westbrook, J., Durrani, N., Brown, N. (2013). *Pedagogy, Curriculum, Teaching Practice and Teacher Education in Developing Countries. Final Report*.

Education Regirous Literatur Review. Departement for International Development.(eppi.ioe.ac.uk/cms/Portals/0/PDFreviewandsummaries/Pedagogy/2013/Westbrookreport.pdf).

Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi guru berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, Eko. 2019. *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusutria . (2017). *Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia*. Vol 2. No. 1. Hlm: 38-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-permohonan/ZK10V1...

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 897/UN34.16/PT.01.04/2022 30 Maret 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**



Yth . Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-kapanewon Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mifta UI Ma'arif
NIM	: 17604221045
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian	: 11 - 30 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,


Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Instrumen Ujicoba

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19	1. Kompetensi Pedagogik	1.Pemahaman tentang pengajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran. 2.Menguasai karakteristik peserta didik. 3.Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. 4.Pemahaman terhadap kurikulum. 5.Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar. 6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.	1,2 3,4 5,6,7 8,9 10,11 12,13
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2.Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. 3.Menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi sebagai seorang guru.	14,15 16,17 18,19
	3. Kompetensi Sosial	1.Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua	20,21,22,23

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
		dan masyarakat.	
	4. Kompetensi Profesional	1.Menguasai materi,sruktur, konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu	24,25,26
		2.Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	27,28
		3.Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif	29,30
		4.Mengembangkan keprofesionalan	31,32
		JUMLAH	32

ANGKET UJICOBA PENELITIAN

PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI *COVID-19*

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu :

1. Bapak/Ibu/Saudara dimohon menjawab pernyataan yang tersedia dengan jujur dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√).
3. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan tersebut.
4. Keterangan:
SL: Untuk jawaban selalu
SR: Untuk jawaban sering
JR: Untuk jawaban jarang
TP: Untuk jawaban tidak pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Melaksanakan pembelajaran PJOK	√			

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
----	------------	----	----	----	----

Kompetensi Pedagogik					
1.	Merancang strategi pembelajaran setiap akan melakukan pengajaran PJOK				
2.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik				
3.	Mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				
4.	Mengadakan kegiatan pembelajaran untuk semua peserta didik tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus				
5.	Menciptakan suasana pembelajaran PJOK yang dialogis dan interaktif				
6.	Memfasilitasi peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan diri peserta didik				
7.	Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan terkait dengan mata pembelajaran PJOK				
8.	Mengimplementasikan kurikulum dalam setiap pembelajaran PJOK				
9.	Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum				
10.	Menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK				
11.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan				
12.	Melakukan administrasi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan				

13.	Melakukan analisis terhadap penilaian peserta didik untuk berbagai tujuan				
Kompetensi Kepribadian					
14.	Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK				
15.	Mematuhi peraturan hukum yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				
16.	Menunjukkan sikap yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik				
17.	Menunjukkan sikap disiplin kepada siswa				
18.	Menjaga konsistensi dalam bertindak sebagai seorang pendidik profesional				
19.	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				
Kompetensi Sosial					
20.	Aktif bersosialisasi dalam organisasi yang berkaitan dengan profesi guru PJOK				
21.	Melakukan komunikasi efektif dengan peserta didik selama pembelajaran PJOK				
22.	Melakukan silaturahmi dengan orangtua/wali peserta didik				
23.	Bertindak obyektif terhadap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK				
Kompetensi Profesional					
24.	Menguasai konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran PJOK				
25.	Menguasai struktur keilmuan yang mendukung mata pelajaran PJOK				

26.	Mampu menjelaskan materi yang mendukung bahan ajar dalam mata pelajaran PJOK				
27.	Mengolah materi bidang ilmu PJOK menjadi bahan ajar dalam pembelajaran PJOK				
28.	Dapat menyampaikan materi secara sistematis				
29.	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
30.	Mengembangkan kreativitas di dalam mengolah materi pembelajaran PJOK				
31.	Melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri dalam rangka meningkatkan keprofesionalan				
32.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri				

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

	Soal															
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
rHitung	.844**	.718**	.549	.718**	.803**	.751**	.626*	.890**	.650*	.606*	.627*	.612*	.900**	.890**	.650*	.606*
Sign.	.000	.006	.052	.006	.001	.003	.022	.000	.016	.028	.022	.026	.000	.000	.016	.028
No	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
rHitung	.627*	.540	.584*	.534	.702**	.626*	.638*	.890**	.673*	.698**	.627*	.571*	.627*	.698**	.456	.599*
Sign.	.022	.057	.036	.060	.008	.022	.019	.000	.012	.008	.022	.042	.022	.008	.117	.030

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19	1. Kompetensi Pedagogik	1.Pemahaman tentang pengajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran. 2.Menguasai karakteristik peserta didik. 3.Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. 4.Pemahaman terhadap kurikulum. 5.Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar. 6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.	1,2 4 5,6,7 8,9 10,11 12,13
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2.Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. 3.Menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi sebagai seorang guru.	14,15 16,17 19
	3. Kompetensi Sosial	1.Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	21,22,23
	4. Kompetensi Profesional	1.Menguasai materi, sruktur, konsep keilmuan mata pelajaran yang	24,25,26

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
		diampu 2.Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	27,28
		3.Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif	29,30
		4.Mengembangkan keprofesionalan	32
		JUMLAH	28

ANGKET PENELITIAN

PROFESIONALISME GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI *COVID-19*

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu :

1. Bapak/Ibu/Saudara dimohon menjawab pernyataan yang tersedia dengan jujur dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√).
3. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan tersebut.
4. Keterangan:
 SL: Untuk jawaban selalu

SR: Untuk jawaban sering

JR: Untuk jawaban jarang

TP: Untuk jawaban tidak pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Melaksanakan pembelajaran PJOK	√			

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
Kompetensi Pedagogik					
1.	Merancang strategi pembelajaran setiap akan melakukan pengajaran PJOK				
2.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik				
3.	Mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				
4.	Mengadakan kegiatan pembelajaran untuk semua peserta didik tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus				
5.	Menciptakan suasana pembelajaran PJOK yang dialogis dan interaktif				
6.	Memfasilitasi peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan diri peserta didik				
7.	Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan terkait dengan mata pembelajaran PJOK				
8.	Mengimplementasikan kurikulum dalam setiap pembelajaran PJOK				

9.	Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum				
10.	Menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK				
11.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan				
12.	Melakukan administrasi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan				
13.	Melakukan analisis terhadap penilaian peserta didik untuk berbagai tujuan				
Kompetensi Kepribadian					
14.	Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK				
15.	Mematuhi peraturan hukum yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				
16.	Menunjukkan sikap yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik				
17.	Menunjukkan sikap disiplin kepada siswa				
18.	Menjaga konsistensi dalam bertindak sebagai seorang pendidik profesional				
19.	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				
Kompetensi Sosial					
20.	Aktif bersosialisasi dalam organisasi yang berkaitan dengan profesi guru PJOK				
21.	Melakukan komunikasi efektif dengan peserta didik selama pembelajaran PJOK				

22.	Melakukan silaturahmi dengan orangtua/wali peserta didik				
23.	Bertindak obyektif terhadap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK				
Kompetensi Profesional					
24.	Menguasai konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran PJOK				
25.	Menguasai struktur keilmuan yang mendukung mata pelajaran PJOK				
26.	Mampu menjelaskan materi yang mendukung bahan ajar dalam mata pelajaran PJOK				
27.	Mengolah materi bidang ilmu PJOK menjadi bahan ajar dalam pembelajaran PJOK				
28.	Dapat menyampaikan materi secara sistematis				
29.	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
30.	Mengembangkan kreativitas di dalam mengolah materi pembelajaran PJOK				
31.	Melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri dalam rangka meningkatkan keprofesionalan				
32.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri				

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics

		PROFESIONAL	PEDAGOGIK	KEPRIBADIAN	SOSIAL	KOMPETENSI_ PROFESIONAL
N	Valid	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		101.6154	43.5385	18.0000	10.9231	29.1538
Median		105.0000	46.0000	18.0000	11.0000	30.0000
Mode		112.00	48.00	20.00	12.00	31.00 ^a
Std. Deviation		10.16971	4.70134	2.16025	1.11516	2.76424
Minimum		83.00	36.00	14.00	9.00	24.00
Maximum		112.00	48.00	20.00	12.00	32.00
Sum		1321.00	566.00	234.00	142.00	379.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PROFESIONAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	7.7	7.7	7.7
	89	1	7.7	7.7	15.4
	91	1	7.7	7.7	23.1
	94	1	7.7	7.7	30.8
	95	1	7.7	7.7	38.5
	100	1	7.7	7.7	46.2
	105	1	7.7	7.7	53.8
	108	1	7.7	7.7	61.5
	109	1	7.7	7.7	69.2
	111	1	7.7	7.7	76.9
	112	3	23.1	23.1	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

PEDAGOGIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	7.7	7.7	7.7
	37	1	7.7	7.7	15.4
	38	1	7.7	7.7	23.1
	39	1	7.7	7.7	30.8
	42	2	15.4	15.4	46.2
	46	1	7.7	7.7	53.8
	47	2	15.4	15.4	69.2
	48	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

KEPRIBADIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	15.4	15.4	15.4
	17	3	23.1	23.1	38.5
	18	2	15.4	15.4	53.8
	19	1	7.7	7.7	61.5
	20	5	38.5	38.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

SOSIAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	7.7	7.7	7.7
10	5	38.5	38.5	46.2
11	1	7.7	7.7	53.8
12	6	46.2	46.2	100.0
Total	13	100.0	100.0	

KOMPETENSI_PROFESIONAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	7.7	7.7	7.7
25	1	7.7	7.7	15.4
26	1	7.7	7.7	23.1
28	2	15.4	15.4	38.5
29	1	7.7	7.7	46.2
30	1	7.7	7.7	53.8
31	3	23.1	23.1	76.9
32	3	23.1	23.1	100.0
Total	13	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

